

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tersebut memiliki arti yaitu salah satu usaha yang dapat mewujudkan sebuah suasana menuntut ilmu dengan melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajaran dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Pendidikan sendiri sebagai wadah generasi suatu bangsa dalam rangka dapat mewujudkan para peserta didik yang dapat mencerdaskan, mempunyai berbagai keterampilan dengan bakat dan minat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹

Pada suatu proses pada pendidikan peran orang tua sangatlah penting dan memiliki suatu kewajiban dalam memberikan pendidikan yang sewajarnya kepada anak sejak dini. Pendidikan sendiri juga memberikan kesan yang sangat baik dan dapat berpengaruh dengan baik bagi pertumbuhan bagi anak pada masa yang akan datang. Pendidikan juga diberikan kepada anak sejak usia dini yang akan membentuk kepribadian yang baru, dan apabila kepribadian tersebut sudah terbentuk maka akan sulit untuk dirubah.²

Pendidikan agama yaitu salah satu faktor yang paling penting untuk menciptakannya kehidupan yang harmonis dan berdasarkan dengan tata aturan yang telah ditetapkan. Tanpa dengan adanya pendidikan tersebut, dalam pola hidup pada manusia yang tidak akan berjalan dengan baik, mengikuti hawa nafsu dan jauh dengan nilai- nilai yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹ Fatma Kumala Dewi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode At-Tartil Di Kelas I MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo" (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1-2

² Silviana Devi Lestari, Binti Maunah "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional" (Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar), 196

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidik pertama dan utama yang dapat menanamkan dasar pada perkembangan jiwa pada anak. dalam pendidikan agama sendiri hendaknya dapat mewarnai kepribadian pada anak, sehingga anak pendidikan agama benar- benar menjadikan sebagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali pada hidupnya dikemudian hari.³

Dengan demikian, pentingnya dalam memberikan pada pendidikan pada terutamama pada pendidikan moral yang didasarkan dengan adanya ajaran agama islam. Anak adalah penerus pada keturunan penerus agama, bangsa dan negara maka mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta adanya keimanan agama akan terhindarnya dari gangguan- gangguan yang dapat merusak keberadaan pada pendidikan.

Pendidikan Islam sendiri merupakan salah satu pembentukan kepribadian seorang muslim. Yang dimana pendidikan islam tersebut banyak menunjukkan pada perbaikan diri yang akan terwujud dalam amala suatu perbuatan itu sendiri. Di sisi lain pendidikan islam sendiri tidak hanya memiliki sifat teoritis tetapi juga praktis yang dimana pendidikan islam sendiri mengajarkan pendidikan iman dan amal.

Pendidikan agama atau pendidikan dalam Islam sendiri juga mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan dan mengasuh para peserta didik untuk senantiasa dalam memahami agama islam secara utuh maupun menyeleruh dan mendalami tujuan yang pada akhirnya dapat diamalkan serta dapat menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.⁴

³ Lailatul Mardiana, "Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf al-Qur'an Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu", (Surabaya : Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya, 2016), 2-4

⁴ Juli Amaliya Nasucha, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tartil Berbasis Android Di Sidoarjo", (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 10-15

Dalam pendidikan agama Islam yang paling utama adalah harus mempunyai sumber pada al-Qur'an dan hadits. Dengan substansi pendidikan yang ada dan dibawa oleh al- Qur'an tidak mengalami perubahan, yaitu sebuah atau suatu proses untuk dapat memperteguh dengan memiliki keyakinan pada diri manusia untuk dapat menerima kebenaran ilahi dan dapat mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan kebenaran tersebut.⁵

Hal tersebut berdasarkan pada ayat al-Qur'an Surah al- Baqarah ayat 23 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (23)

Artinya : “Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal al- Qur'an itu dan ajaklah penolong- penolongmu selain Allah, jika kamu orang- orang yang memang benar.” (Q.S Al-Baqarah :23).

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa tidak meragukan turunnya al- Qur'an kepada Nabi Muhamma. Jika kita meragukan hal tersebut maka datanglah sesuatu yang serupa yang ada pada surah manapun dari al- Qur'an sekalipun itu pendek dan pada manusia sendiri diperintahkan untuk bersaksi bahwa manusia berada di jalan yang baik dan benar.⁶

Al-Qur'an juga mempunyai proses yang penting dalam suatu pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Pada ayat-ayat itu mengajak seluruh manusia untuk menggapai ilmu

⁵ Ibid 6-10

⁶ Khusnul Auliyah, Suwarno, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDN Kepanjen 2 Jombang", Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6, 1 November 2021, 497-499

pengetahuan dengan melalui pendidikan seperti membaca. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang menguraikan kebenaran, tidak hanya itu al-Qur'an juga sebagai petunjuk hubungan dengan tuhan, tetapi juga sebagai bentuk sesama makhluk hidup. Al- Qur'an juga disebut kalamullah yang dapat memberikan kebenaran, dengan melalui al-Qur'an manusia dapat berhubungan langsung dengan sang pencipta atau Allah. Yang telah menurunkan kitab al- Qur'an dengan melalui perantara malaikat jibril yang akan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berturut turut selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari.⁷

Al- Qur'an juga mempunyai kedudukan khusus dalam mempelajari agama islam. Dengan pengajaran membaca al- Qur'an akan ditekankan pada beberapa hal yaitu : 1. Kemampuan dalam mengetahui, mengenal, dan membedakan semua huruf hijaiyah dengan benar dan baik. 2. Kemampuan peserta didik dalam penghafalan kata-kata yang terdapat dalam al-Qur'an dengan benar atau fasih dan sesuai dengan makrajnya. 3. Dapat mempelajari dan dapat mengerti semua hukum atau tanda baca yang ada dalam al-Qur'an.⁸

Al-Qur'an itu juga memiliki fungsi yang dapat untuk menyelesaikan permasalahan, persoalan yang ada dalam hidup manusia. Dengan al-Qur'an Allah swt yang dapat meyakini seorang hamba yang bahwa *Dialah Tuhan satu-satunya yang patut untuk disembah dan untuk meminta pertolongan hanya kepada-Nya*. Mengamalkan isi al- Qur'an adalah kewajiban setiap muslim untuk kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW menganjurkan seorang pendidik dalam mendidik siswa dalam membaca, memahami, dan dapat mengamalkan isi dalam al- Qur'an

⁷ Kholilur Rohman, Giati Anisah, M.Pd. "Implementasi Metode Jibril Model At-Tartil Berbasis Kompetensi Menyimak Dan Membaca Di Mts Darul Huda Sugih Waras Bojonegoro", Journal of Education and Counseling, Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2021, 30-35

⁸ Fazrilya Gita Ariani, "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading", (Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2022), 27

dengan benar dan baik, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW di bawah ini :

“ Didiklah anakmu dengan tiga perkara yaitu mencintai Nabimu, keluarga Nabi, dan membaca al-Qur’an, sesungguhnya orang-orang yang berpegang teguh kepada al-Qur’an akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. dimana hari tidak ada perlindungan, kecuali lindungan-Nya bersama dengan para nabi dan sahabatnya yang tulus “(HR. Ad-Dailami An’ Aliyyi).

Metode at-Tartil ialah cara mempelajari baca tulis al-Qur’an dengan baik, benar dan cepat dan metode mudah dimengerti bagisemua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa. Dengan menggunakan metode tersebut maka bisa diharapkan untuk santri ataupun anak didik dapat membaca dan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan sinkronisasi nada-nada dalam al-Qur’an dengan baik dan benar.⁹

Metode at-Tartil dapat menggunakan buku panduan dalam belajar membaca, mengenal hukum bacaan yang ada dalam al-Qur’an dan dapat menghafal secara langsung tanpa harus dieja terlebih dahulu dan dapat memasukkan hingga mempraktekkan kebiasaan tersebut dalam bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan ilmu gharib. Awal munculnya buku at-Tartil yaitu dengan keresahan yang dialami para ulama-ulama besar syuriah Nahdlatul Ulama, dikarenakan pada awal tahun 80-90 semakin banyak munculnya berbagai macam-jenis buku yang mempelajari al-Qur’an tapi sayangnya tidak bersamaan dengan keterampilan para ustadz atau ustadzah dalam melaksanakan buku-buku panduan dalam mempelajari membaca, menghafal al-Qur’an.

Banyak hal yang berbeda dari buku at-Tartil dengan buku pada panduan baca

⁹ Rumour,” *Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimat Timur*”, *Jurnal Penelitian* Volume 11, No. 1, IAIN Samarinda 2018, 15-19

tulis al- Qur'an yang lainnya. Dilihat dari segi penyusunannya pada buku- buku lainnya panduan belajar baca tulis al-Qur'an hanya disusun dengan berdasarkan urutan- urutan pada huruf hijaiyah. Sedangkan dengan buku panduan pada at-Tartil disusun berdasarkan dengan kesesuaian urutan mulai dari makhoriul huruf sampai dengan bacaan nya.

Metode at- Tartil ialah pola pengkajian dalam al- Qur'an yang dapat dibentuk atau memiliki tujuan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak mengenal huruf- huruf hijaiyah dalam al- Qur'an, yang dimana dalam teknik pembelajaran untuk menuntut santri lebih aktif dengan menggunakan metode at- tartil yang dapat menerapkan Irma tartil sesuai ajaran dalam ilmu tajwid yang dipelajari. Dengan munculnya metode at-Tartil dapat ditunjukkan dapat ditunjukkan dalam mempermudah dan memperlancar model belajar dalam menghafal al-Qur'an.¹⁰

Pada tahapan tashih yaitu dimana tahapan yang terlebih dahulu dilalui para pendidik dalam menggunakan metode at-Tartil supaya para pendidikannya mendapatkan pengajaran dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka dalam pelaksanaan menggunakan metode tersebut juga membutuhkan minat dan bakat tersendiri dari diri peserta didik. Minat yaitu suatu rasa keterkaitan atau suka pada aktivitas yang dilakukan pada hal tertentu, tanpa harus ada yang memerintahkan terlebih dahulu. Dengan minat akan maka hubungan keterbukaan para peserta didik akan muncul pada dirinya sendiri.¹¹

Apabila minat yang dimiliki besar maka hubungan pada dirinya dengan yang

¹⁰ Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'an (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)", Jurnal Tahdzib: i: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No.2 November 2018, 83-10

¹¹ Umi Hasanah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 160-172

diluar dirinya dekat, maka peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar dalam menghafal al-Qur'an yaitu ketika para peserta didik ini cenderung dan mempunyai ketertarikan untuk memahami dan menghafal al-Qur'an dengan mempunyai perasaan gembira dan mendapatkan perhatian dalam memahami, mempelajari, mengetahui, membuktikan dan memelihara dalam dukungan dari guru dan orang tua.

Program tahfidzul Qur'an adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan adanya program tahfidz menggunakan metode at-tartil dapat meningkatkan kemampuan pada siswa seperti menghafal surat pendek, doa dalam sehari-sehari, dan bacaan dalam dalam sholat. Maka dari itu madrasah memberikan waktu yang tepat untuk melaksanakan program ini pada pagi hari supaya siswa dapat semangat menghafal dan murojaah. Dalam program tersebut juga guru-guru madrasah juga mendatangkan santri dan santriwati dari pondok yang memiliki yayasan sekolah tersebut, untuk membantu para peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak ikut dalam program tahfidz tetapi teman yang mengikuti dapat membantu temannya yang susah dalam memahami dan menghafal supaya semangat dalam belajar. Dengan adanya program tersebut dapat menuntut siswa supaya mengetahui huruf per huruf hijaiyah, memahami bagaimana penulisan makharijul huruf yang baik dan benar.

Dalam hal tersebut bahkan peserta didik ada yang ikut program tersebut memakai ranah bil qoib yang didalamnya terdapat marhalah yang terbagi menjadi 3 yaitu ula, wusto dan ulya. Yang dimana guru menerapkan metode tersebut dengan cara memulai dari juz 30 lalu dilanjutkan juz 1 sampai 10, juz 11 sampai 20 dan juz 21 sampai 30. Dalam menerapkan metode tersebut peserta didik dapat

khatam dalam 1 tahun yang dimana masih jilid 1 sampai dengan juz ama' dan harus menyesuaikan dengan jadwal, lingkungan, dan dalam memahami belajar jilid 1-6 itu berbeda yang dimana pada jilid 1 membutuhkan waktu 2 bulan dan untuk jilid 2 sampai juz ama' hanya membutuhkan waktu 1 bulan. Dan yang paling utama dalam jilid 1 sampai 6 yaitu pada jilid 2 yang dimana siswa harus diperkenalkan dahulu supaya mengerti huruf per huruf hijaiyah.

Dengan adanya program tahfidzul ini dapat meningkatkan hafalan para peserta didik dan setelah jilid 6 juga mendapatkan pembelajaran tambahan dan juga pembelajaran pengulangan. Pada pembelajaran tambahan peserta didik diharuskan telah memahami atau mengerti bagaimana cara melihat penulisan dalam huruf, menirukan dan melafalkan sebelum menghafalkan ayat yang akan siswa hafalkan. Dan penggunaan metode ini menggunakan drill klasikal dan individu yang mana pada drill klasikal siswa di simak sendiri-sendiri dan yang lainnya menyimak sebelum untuk di tes sendiri-sendiri, dan untuk jilid 1 sampai 3 tidak diharuskan mengerjakan tugas lainnya sambil menunggu giliran maju memberikan setoran individu yaitu dilakukan pada kelas 1-3. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak ramai atau keluar kelas. Dan pada kelas 6 mempunyai target sendiri khatam al-qur'an seperti hafalan surat al-waqiah, yasin, al-kahfi.

Dengan adanya metode at-Tartil berti cara kerja atau sebagai cara yang dapat digunakan dengan teratur dan sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan yang harus dilakukan untuk menciptakan tujuan yang efektif dan efisien. Dan adanya metode yang metode tersebut pada pengajaran maka tujuan yang diinginkan pada saat pembelajaran dapat tercapai.

Dan selain itu, tujuan dan target yang sudah di rencanakan oleh guru pembimbing program Tahfidz dalam menggunakan metode at-Tartil dapat

meningkatkan kualitas atau mutu yang berada pada santri agar dapat bersaing dengan teman serta lembaga pendidikan lainnya dalam hal menghafal al-Qur'an dan sekaligus bekal untuk para peserta didik dalam mengamalkan al-Qur'an.

Dan pada metode at-Tartil sendiri dianggap efektif, karena di samping cara membaca atau menghafal al-Qur'an yang sangat, mudah, pelan dan jelas. Metode ini juga memiliki sistem pada pembelajaran kepada para peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil awal dari observasi penelitian, bahwa penerapan metode at-Tartil dapat diterima oleh siswa dengan baik dan materi yang diberikan mudah untuk dipelajari, dan dalam penerapan metode at-tartil terkadang beda dengan metode yang disampaikan di lingkungan tpq. Meskipun berbeda dalam penerapan metode siswa mengembangkan bakat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

Pada beberapa kelas tersebut juga ada anak yang ikut dalam program tersebut dari kelas bawah hingga kelas atas (1-6). Bahkan dalam perlombaan 2 tahun sekali ada anak yang mengikuti porseni tahfidz, event– event di luar tetapi yang berbasis umum dan siswa dapat mengikutinya supaya mereka semangat dalam hafalan dan mereka juga diikutkan perlombaan. Supaya dapat memberikan motivasi diri dalam hafalannya bertambah.

Dalam mengikuti perlombaan tingkat kecamatan 2 tahun sekali dan dan juga ada program dari luar. dalam mengikuti perlombaan tingkat kecamatan juga pernah mendapatkan juara satu dan harapan juga, karena ada kendala pada siswa seperti suaranya kurang jelas, kurang percaya diri, yang mengikuti perlombaan yang dilihat dari kemampuan yang dimiliki pada diri dapat dilihat pada siswa kelas 3 sampai 6. Tetapi untuk kelas 6 belum tentu pada saat di kecamatan mendapatkan juara dan lalu mengikuti tingkat kabupaten belum bisa mengikuti perlombaan.

Karena terpaut waktu, umur, dan paling utama yang di ambil dalam mengikuti perlombaan yaitu pada kelas 4 jika tidak ada akan mengambil siswa cadangan kelas bawah atau kelas 3. Maka itu peneliti mengambil judul Analisis Penerapan Metode at-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Metode at- Tartil dalam meningkatkan kemampuan menghafal al- Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan menghafal al-Qur'an menggunakan metode at- Tartil di MI Roudlotut Tholibin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode at- tartil dalam meningkatkan membaca dan khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul
2. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peserta didik dalam kurangnya dalam kemampuan menghafal dalam al- Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Dengan ini penelitian dapat diharapkan untuk memiliki manfaat di antara sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dalam menggunakan teoritis adalah mampu menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode

at- tartil.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ustadz dan ustadzah

Dari hasil penelitian dapat diharapkan untuk dijadikan untuk bahan pertimbangan dan nasehat untuk ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kemamuan para peserta didik dalam menghafal al- qur'an dengan baik dan lancar.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat diharapkan untuk menambah wawasan ilmu bagi penulis untuk rangka dalam mengembangkan kompetensi ilmu pengetahuan, pemahaman pola berpikir kritis untuk menulis.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian tersebut banyak diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para mahasiswa yang lain, dan selain itu dapat penelitian ini dapat diharapkan untuk menarik minat dan bakat bagi peneliti sebagai rujukan dalam penelitian yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam posisi dalam peneliti pada pendidikan dapat diperjelas dengan diperlukannya suatu tinjauan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti yang lainnya. Dari hasil penelusuran terdahulu ada beberapa hasil penelitian sebelumnya sama dan tergolong dalam studi yang sudah dilakukan. Dalam penelitian dapat digunakan peneliti untuk bahan rujukan dalam melakukan pendidikan tersebut, diantaranya yaitu :¹²

¹² Ibid,1-7

1. Hasil dari penelitian Ulya tahun 2020. Dengan permasalahan yang disampaikan yaitu metode hafalan yang dapat diterapkan kepada siswa dengan menggunakan metode sima'i dengan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan peserta didik.
2. Hasil studi yang dijelaskan Ghariziyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018, "penerapan metode wahdah dalam memberikan peningkatan hafalan al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang". Dalam persoalan yang ada pada pembelajaran tersebut adalah adalah widodo yang digunakan objek dalam penelitian terhadap mahasantri dalam menunjukkan dalam meningkatkan pada penghafalan siswa namun tidak signifikan.
3. Baihaqi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018, dengan judul " penerapan metode wahdah dengan gabungan dengan adanya kitabah di dalam meningkatkan kualitas hafalan pada siswa kelas XI dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits di MAN kota Blitar", dengan adanya perbedaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan metode kualitatif, dengan adanya objek pada penelitian pada siswa kelas XI MAN kota Blitar.
4. Novitasari dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, dengan judul "peningkatan kemampuan dan menghafal Hadits takwa mata pelajaran al- Qur'an hadits dengan menggunakan metode Talaqqi pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan". Dalam perbedaan

dalam penelitian tersebut adalah pada objek yang digunakan dalam penelitian dan dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu dapat dilaksanakan peneliti pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan pada materi hafalan pelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode talaqqi. Dengan hasil dalam pembelajaran yang selaras dengan studi yang dilakukan Diana movitasi dengan cara memaparkan bahwasannya kemampuan pada menghafal pada peserta didik dengan mempergunakan metode talaqqi dengan metode tersebut dapat mengalami peningkatan.

5. Penjelasan dari Fitriyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008 mempunyai judul "faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukmin dan non mukmin dalam pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung". Dengan adanya suatu perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dapat dilaksanakan penelitian pada santri mukmin dengan non mukmin di pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diharapkan menyatakan bahwa suatu pengaruh kecepatan dalam menghafal al-Qur'an pada santri mukmin dan non mukmin dengan adanya kesamaan sekaligus ada perbedaan, tapi dengan adanya persamaan dan perbedaan dapat dilakukan menjadi eksternal dan internal.
6. Zeki juga menjelaskan bahwa penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode at-Tartil dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an santri di yayasan membaca al- Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur". Dengan

hasil yang diberikan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode at-tartil di pelajaran BMQ at- Tartil sidoarjo cukup efektif dan efisien dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode at-tartil. Kemudian dengan adanya metode tersebut pendidik dapat mendapatkan suasana yang berbeda dalam belajar yang kondusif dan dapat menciptakan komunikasi yang baik dan sopan antara guru dengan santrinya. Dengan adanya penerapan metode at- tartil dengan adanya proses pembelajarana al-Qur'an dengan menumbuhkan suatu minat dan bakat para santri dengan belajar karena memiliki media serta bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang digunakan pendidik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirur, Yuanita, M.Khoirul, tahun 2021 jurnal pengabdian masyarakat yang berjudul” Pelatihan Membaca al-Qur'an dan metode at-Tartil di Pondok Sabilul Huda”. Pada penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mrrnliti hal ini karena banyaknya santri baru yng belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, dengan itu peneliti melaksanakan kegiatan untuk santri baru yang bertujuan agar mereka semua dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode at-Tartil.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Frida 2017, yang berjudul “ Studi Komparasi Pelaksanaan Metode at-Tartil di TPQ Asy-Syafiyah Candi Sidoarjo dengan TPQ Ar-Roisiyah Gedangan Sidoarjo” skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mencari persamaan dan perbedaan penerapan metode at-Tartil di kedua lembaga tersebut dan memiliki tujuan mencari persamaan dan perbedaan apabila menggunakan metode yang sama dilokasi yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah pada metode yang diberikan yaitu tentang cara memfokuskan kepada para peserta didik untuk menghafal yang efektif dan efisien para peserta didik diberikan tugas menghafal secara langsung pada pertemuan pertama dengan secara bertahap. Dan dengan adanya persamaan dalam metode yang peneliti gunakan adalah untuk dapat menciptakan suasana yang baru dan berbeda dalam pembelajaran yang kondusif dan dapat mewujudkan pada komunikasi yang baik dan sopan antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru, dan dengan peserta didik yang lain, dan sama-sama membahas dalam peningkatan dalam mengaji atau membaca dan menghafal al-Qur'an, dan sama-sama mengambil metode at-Tartil sebagai fokus penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini terdapat pada objek yang dapat digunakan dalam penelitian dan dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, pada penelitian diatas menggunakan metode at-Tartil sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode lain seperti ummi dan yan bu'a

F. Definisi Konsep

1. Analisis

Analisis adalah suatu upaya mencari dan menata secara sistematis dalam catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk dapat meningkatkan suatu pemahaman seorang peneliti dengan kasus yang sedang diteliti dan dapat menyajikannya sebagai temuan bagi orang lainnya. Sedangkan analisis juga untuk meningkatkan pemahaman tersebut sehingga dapat melanjutkan dengan berupaya dalam mencari makna.¹³

¹³ Ibid,130

2. Metode at- Tartil

Metode at-Tartil adalah salah satu metode awal yang dirancang dan dapat belajar al-Qur'an lebih cepat dan dapat praktikal menggunakan metode tersebut. Jadi metode at-Tartil cara membaca al- Qur'an dengan pelan dan juga menyebutkan makharijul huruf dengan benar.

3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan yaitu mampu atau bisa, dan "Menghafal" secara etimologi yang kata dasarnya hafal sedangkan dalam bahasa arab menghafal disebut juga al- hafidz artinya ingat. Menghafal atau mengingat artinya menyerap ataupun meletakkan pengetahuan dengan menggunakan jalan pengecaman secara aktif. Jadi menghafal adalah suatu tindakan yang berusaha meresapkan materi yang telah dipelajari ke dalam pikiran agar selalu ingat.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an yaitu kalamullah atau wahyu Allah yang mengarahkan padakehidupan, yang tidak hanya menjadi sebuah petunjuk dalam suatu hubungan dengan tuhanNya, tetapi juga sesama makhluk hidup.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang isi dari segi penyusunan penelitian ini, serta memperoleh penyajian yang serius, terarah dan sistematis, maka penyusun membaginya dalam enam bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan diakhiri dengan telaah

¹⁴ Olevia Nia Saputri, Khoirun Niswah, Puput Fatma Arini, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk" Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No. 2, Agustus 2022 ,75 - 81

pustaka.

Bab dua berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori metode at-tartil, penjelasan tentang Latar Belakang Munculnya Metode at-Tartil, Langkah-langkah Metode Tartil, karakteristik metode tartil, dan Kelebihan dan Kekurangan metode at-Tartil.

Bab tiga bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan yang terakhir tahap tahap penelitian.

Bab empat paparan data dalam bab ini membahas penyajian data yang meliputi paparan data dan hasil penelitian. Dimulai dari gambaran umum MI Roudlotut Tholibin yang berisi tentang profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah dan letak geografis MI Roudlotut Tholibin. Kemudian data berisi tentang pelaksanaan program tahfidz qur'an analisis penerapan metode at-Tartil, hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan dalam penerapan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dalam program tahfidzul Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul.

Bab lima merupakan tentang analisis data, hal ini membahas bagaimana penerapan metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dalam program tahfidzul qur'an di MI Roudlotut Tholibin.

Bab ke enam berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

